JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

Dari Keterbatasan Menuju Semangat: Sosialisasi Motivasi Belajar Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda

From Limitations to Spirit: Integrated Community School 2 Samarinda Learning Motivation Socialization

Muhammad Rizantha Prayoza*[1], Najwa Amada Avrilia [2], Aura Nawang Wulan[3], Ghefira Nur Fatimah[4], Mutia Nur Sadida[5], Moh.Bahzar[6], Grace Destiara Siregar[6], Jasmine Az Zahra[7], Aurellia[8], Dwi Rizky Ramadhani[9], Ranti[10]

[1]Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [2]Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, [3]Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [4]Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [5]Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [6]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [7]Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [8]Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [9]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, [10]Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda
*e-mail: kknplpsrt58samarinda@gmail.com

Received:	Revise:	Accepted:	Available online:
16.08.2026	08.09.2026	15.09.2026	23.09.2026

Abstract: *Students at Samarinda Integrated Public School 2 face challenges in adapting to the formal educational routine and the hectic boarding school life, making it necessary to strengthen their motivation and provide effective learning strategies. This community service activity aims to foster motivation to learn and equip students with learning strategies tailored to their needs. The activity was carried out through outreach to 30 10th- and 11th-grade high school students using a quantitative descriptive approach with a one-group pretest-posttest design. The activity included initial observations and interviews, a pretest, the presentation of material on motivation and effective learning strategies, and a posttest. The results of the analysis using the Wilcoxon Signed-Rank Test showed a significance value of 0.000 (p < 0.05), indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Thus, the outreach program had a positive impact on students' learning motivation and is important for supporting their readiness to undergo the educational process and dormitory life.*
Keywords: *motivation to learn; learning strategies; socialization; public schools; students*

Abstrak: Peserta didik Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan rutinitas pendidikan formal dan kehidupan berasrama yang padat, sehingga diperlukan penguatan motivasi serta strategi belajar yang efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan motivasi belajar dan membekali peserta didik dengan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi kepada 30 peserta didik kelas X dan XI SMA menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Kegiatan meliputi observasi dan wawancara awal, *pretest*, penyampaian materi mengenai motivasi dan strategi belajar efektif, serta *posttest*. Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, sosialisasi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dan penting untuk mendukung kesiapan mereka dalam menjalani proses pendidikan dan kehidupan berasrama.
Kata kunci: motivasi belajar; strategi belajar; sosialisasi; sekolah rakyat; peserta didik

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara sangat berkaitan erat dengan kualitas sistem pendidikan yang diterapkan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan potensi generasi penerus bangsa sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing (Zaidah et al., 2023).Pendidikan yang bermutu tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif berupa pengetahuan dan wawasan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter individu, termasuk kemampuan berempati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun sekitarnya (Irawadi, 2025). Salah satu kebijakan pemerintah dalam mendukung pemerataan akses pendidikan diwujudkan melalui program Sekolah

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

Rakyat, yaitu lembaga pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) yang diselenggarakan melalui sinergi antara Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Badan Kepegawaian Negara, serta Kementerian Agama (Watunnaba & Rusdianto, 2026) Program Sekolah Rakyat berada di bawah koordinasi Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh negara. Program ini secara khusus diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan miskin ekstrem, terutama kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori Desil 1 dan Desil 2. Sebagai bagian dari kebijakan sosial, Sekolah Rakyat bertujuan untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan formal. Program ini hadir sebagai bentuk intervensi terhadap berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pendidikan, seperti hambatan ekonomi, keterbatasan geografis, serta kondisi kerentanan keluarga (Setiawan et al., 2026). Keterbatasan kemampuan sistem pendidikan formal dalam menjangkau seluruh kelompok masyarakat menjadi salah satu alasan berkembangnya berbagai pendekatan pendidikan alternatif berbasis masyarakat, termasuk melalui penyelenggaraan Sekolah Rakyat sebagai upaya mendukung pemerataan dan inklusivitas pendidikan (Rohani et al., 2026).

Sejak diluncurkan pada Juli 2025 melalui 37 lokasi percontohan, program Sekolah Rakyat mengalami perkembangan yang signifikan dengan peningkatan jumlah satuan pendidikan menjadi 166 sekolah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia pada tahun yang sama. Salah satu implementasi program tersebut adalah Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda yang berlokasi di Jalan Stadion Palaran, Samarinda. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan melaksanakan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada akhir Juli 2026 dengan dukungan pendampingan dari guru, tenaga kependidikan, wali asrama, serta wali asuh. Sebagai institusi pendidikan berbasis asrama, Sekolah Rakyat menerapkan sistem pembelajaran dengan pola kehidupan yang terstruktur, disiplin, dan memiliki jadwal kegiatan harian yang padat, dimulai sejak pukul 04.30 WITA hingga pukul 21.45 WITA. Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas serta memiliki latar belakang sosial yang beragam.

Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang baru pertama kali mengikuti sistem pendidikan formal dengan pola pembelajaran terorganisasi sekaligus menjalani kehidupan di lingkungan asrama. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh dukungan dalam proses adaptasi terhadap tuntutan akademik, kedisiplinan, serta pengembangan strategi belajar yang efektif agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Aspek tersebut menjadi penting karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan (Yogi Fernando et al., 2024). Tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan usaha, keterlibatan, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Yang & Wang, 2022). Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik (*intrinsic motivation*) maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti dukungan guru, keluarga, dan lingkungan sosial (Firdaus Umar et al., 2023; Senjahari et al., 2021).

Perkembangan peserta didik merupakan proses dinamis yang mencerminkan perubahan individu secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan perjalanan kehidupannya. Proses tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan individu serta pola hubungan dan interaksi yang terbentuk dengan lingkungan di sekitarnya (Qutni & Ramli, 2024). Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada tingkat motivasi belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan strategi dan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran aktif, penerapan pembelajaran yang bersifat personal, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Inriani, 2025) . Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan motivator yang berperan dalam memberikan dukungan, arahan,

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

serta penguatan kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Maryati et al., 2024).

Berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan sosialisasi telah banyak diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Indonesia dan menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan sosialisasi edukatif dengan pendekatan humanistik yang memanfaatkan media audiovisual serta diskusi partisipatif pada 420 siswa kelas XII SMK Negeri 1 Wadaslintang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya motivasi belajar, disertai dengan berkembangnya sikap reflektif dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil serupa juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada siswa SMA Global Indonesia School melalui metode seminar, diskusi interaktif, studi kasus, serta evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta mendorong perubahan perilaku belajar ke arah yang lebih positif. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, pendekatan sosialisasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memberikan penguatan motivasi belajar kepada peserta didik. Pendekatan ini juga memiliki relevansi untuk diterapkan pada peserta didik Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda sebagai bentuk intervensi awal dalam mendukung proses adaptasi akademik dan meningkatkan kesiapan belajar pada awal tahun ajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda dalam menghadapi rutinitas pendidikan formal dan kehidupan berasrama; (2) membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai cara dan strategi belajar yang efektif, seperti manajemen waktu dan teknik belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing; dan (3) mendukung kesiapan mental peserta didik dalam menjalani proses adaptasi di lingkungan sekolah dan asrama yang baru sehingga dapat menunjang keberhasilan akademik selama menempuh pendidikan di Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 11 Agustus 2026 dalam bentuk sosialisasi mengenai motivasi belajar siswa di Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan 30 tingkat SMA kelas X dan XI yang dipilih secara acak dan didampingi oleh guru dari pihak sekolah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Penggunaan desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Rangkaian kegiatan sosialisasi meliputi tiga tahap utama yaitu *pretest*, dilanjut dengan penyampaian materi sosialisasi, dan ditutup dengan *posttest*.

Langkah awal kegiatan berupa observasi dan wawancara dengan kepala sekolah sebelum pelaksanaan sosialisasi. Adapun tujuan dari dilakukannya observasi awal ini untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Pada tahap pertama, *pretest* diberikan kepada peserta sebelum materi sosialisasi disampaikan. Instrumen *pretest* terdiri atas 15 butir soal yang dikerjakan oleh 30 siswa dalam waktu 15 menit. Tujuan pemberian *pretest* yaitu agar bisa mengetahui bagaimana kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum diberikan materi sosialisasi. Tahap kedua berupa penyampaian materi yang dilakukan dengan metode presentasi berisikan penyampaian tentang pengertian motivasi, pentingnya memiliki motivasi belajar, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, pengenalan karakteristik belajar visual, auditori, dan kinestetik, sembilan tips belajar efektif, serta penerapan teknik belajar seperti teknik Pomodoro. Tujuan dari disampaikannya materi-materi tersebut yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya motivasi dalam proses belajar serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk membangun dan mempertahankan motivasi

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

belajar serta mengenali strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tahap ketiga yaitu setelah penyampaian materi selesai, *posttest* diberikan kepada peserta dalam bentuk soal yang sama persis dengan pretest dan waktu pengerjaan diberikan 15 menit. Adapun tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui perubahan hasil pengukuran motivasi belajar siswa setelah mengikuti sosialisasi.

Penggunaan instrumen pengukuran berupa soal tes yang berjumlah 15 butir tadi, memperoleh data berupa nilai masing-masing siswa. Tingkat ketercapaian kegiatan diukur dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti sosialisasi. Semakin tinggi hasil tes akhir dibandingkan dengan hasil tes awal, semakin besar perubahan yang ditunjukkan setelah kegiatan dilaksanakan.

Data hasil tes awal dan tes akhir dari 30 siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Tingkat ketercapaian kegiatan ditentukan berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir, yang dilihat dari perubahan nilai rata-rata dan persentase perubahan hasil pengukuran motivasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi serta menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penumbuhan motivasi belajar diikuti oleh 30 peserta didik Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda. Pengukuran dilakukan melalui *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* setelah kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran serta membantu siswa mengenali cara belajar yang lebih efektif. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan jenis analisis statistik yang sesuai. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu 30 siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Marwinda & Danardono, 2024) bahwa uji Shapiro - Wilk merupakan salah satu metode yang efektif untuk menguji normalitas, terutama pada sampel berukuran kecil hingga sedang, serta memiliki sensitivitas yang baik dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan uji Shapiro-Wilk pada penelitian ini sesuai dengan karakteristik jumlah sampel yang digunakan.

Tujuan dari penyampaian materi ini yaitu agar peserta didik lebih memahami manfaat belajar serta mendorong mereka untuk membangun kemampuan diri sebagai bekal untuk mencapai tujuan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan (Pratiwi et al., 2026) motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat mengurangi keterlibatan peserta didik, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Postest

No	Nama	Jenis Kelamin	Pretest	Postest
1	PO1	L	48	78
2	PO2	L	44	74
3	PO3	L	68	92
4	PO4	L	76	96
5	PO5	P	56	100
6	PO6	L	60	100
7	PO7	P	78	96
8	PO8	P	92	96
9	PO9	P	96	98
10	PO10	P	76	96
11	PO11	P	98	100
12	PO12	P	64	94
13	PO13	L	58	86
14	PO14	L	66	92

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

15	PO15	P	58	88
16	PO16	P	66	83
17	PO17	L	52	40
18	PO18	L	66	83
19	PO19	P	48	96
20	PO20	P	82	90
21	PO21	P	82	90
22	PO22	P	66	98
23	PO23	L	100	50
24	PO24	P	94	94
25	PO25	P	46	84
26	PO26	L	24	82
27	PO27	L	42	72
28	PO28	P	72	96
29	PO29	P	84	96
30	PO30	L	84	96

Keterangan:
P : peserta
01 : nomor urut

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistic	df	sig	Keterangan
Pretest	0.977	30	0,742	Normal
Posttest	0.762	30	0,000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,742 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, data *posttest* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga data posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi pada kedua kelompok data secara keseluruhan karena terdapat satu data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, data *posttest* tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sedangkan data *pretest* dan *posttest* merupakan data berpasangan karena diperoleh dari subjek yang sama. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Menurut hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, H_o ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada hasil pengukuran siswa setelah kegiatan sosialisasi penumbuhan motivasi dan cara belajar efektif dilaksanakan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berpengaruh positif terhadap motivasi peserta didik. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya pendidikan, tujuan belajar, pengenalan kemampuan diri dan perencanaan cita-cita. Selain hubungan antara guru dan peserta didik, lingkungan sekitar juga memiki peran dalam penumbuhan motivasi peserta didik (Maulida et al., 2021)bahwa komunikasi antara guru dan orang tua, kunjungan ke rumah, serta pertemuan secara berkala dapat menjadi upaya meningkatkan motivasi peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar tidak cukup dengan sosialisasi saja, tetapi harus diperkuat melalui dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Secara individual, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan hasil pengukuran setelah mengikuti kegiatan. Beberapa peserta didik mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan hasil pretest. Meskipun demikian, terdapat pula peserta didik yang mengalami penurunan dan satu peserta didik yang memperoleh nilai relatif sama. Variasi tersebut menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap kegiatan sosialisasi tidak sepenuhnya seragam.

Peningkatan hasil pengukuran dapat dikaitkan dengan materi yang diberikan selama kegiatan. Materi tidak hanya membahas konsep motivasi belajar, tetapi juga memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Pengenalan motivasi intrinsik

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

dan ekstrinsik membantu peserta didik memahami sumber dorongan dalam belajar, sedangkan materi mengenai manajemen waktu dan teknik Pomodoro memberikan alternatif bagi peserta didik dalam mengatur waktu belajar di tengah rutinitas sekolah dan asrama yang padat. Kondisi kehidupan berasrama menjadi salah satu konteks penting dalam memahami hasil kegiatan. Peserta didik tidak hanya menghadapi tuntutan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mengikuti berbagai aktivitas asrama dengan jadwal yang terstruktur. Kondisi tersebut membuat kemampuan mengatur waktu dan mempertahankan motivasi menjadi penting. Oleh karena itu, materi mengenai strategi belajar efektif dan manajemen waktu memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan peserta didik.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.079	30	.200*	.977	30	.742
POSTEST	.214	30	.001	.762	30	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of differences between PRETEST and POSTEST equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 2. Hasil Uji Hypotesis DataPretest dan Posttest.



(a) (b) (c)

Gambar 3. (a) Penyampaian tata cara pengerjaan soal (b) Pembagian soal kepada peserta didik (c) Dokumentasi bersama dengan pihak Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda dan peserta didik

Pada gambar 1, menampilkan hasil analisis uji normalitas pada nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat pola distribusi data yang telah diperoleh sekaligus menjadi dasar dalam menentukan metode statistik yang akan digunakan pada tahap analisis berikutnya. Dalam pengolahan data, uji normalitas diperlukan untuk memastikan apakah data yang dianalisis memenuhi asumsi distribusi normal atau justru menunjukkan penyimpangan dari distribusi tersebut. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,742 untuk data *pretest*. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga data *pretest* dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Sementara itu, data *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, data *posttest* tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Perbedaan karakteristik distribusi pada kedua data tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jenis uji statistik yang digunakan. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, pengujian selanjutnya menggunakan metode statistik nonparametrik. Pemilihan metode tersebut dilakukan agar analisis tetap sesuai dengan kondisi data yang diperoleh dan tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi normalitas secara keseluruhan. Hasil uji normalitas ini juga memberikan informasi awal mengenai kondisi data sebelum dilakukan pengujian perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan adanya hasil tersebut, analisis dapat dilanjutkan menggunakan teknik yang sesuai dengan karakteristik data. Oleh karena itu, uji Shapiro-Wilk pada Gambar 1 berfungsi sebagai dasar dalam menentukan langkah analisis berikutnya sehingga hasil pengujian dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai perubahan capaian peserta didik.

Pada gambar 2, menunjukkan hasil pengujian hipotesis terhadap nilai *pretest* dan *posttest*

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

peserta didik. Setelah diketahui bahwa salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis perbedaan dilakukan dengan menggunakan Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon merupakan metode statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk membandingkan dua hasil pengukuran yang berasal dari kelompok atau subjek yang sama. Dalam kegiatan ini, pengujian digunakan untuk melihat perbedaan hasil peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan batas signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_o) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan capaian peserta didik setelah kegiatan dilaksanakan. Perbedaan hasil antara kedua pengukuran tersebut menunjukkan bahwa kondisi peserta didik setelah kegiatan tidak sama dengan kondisi sebelum kegiatan.

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa perubahan yang terjadi memiliki signifikansi secara statistik. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat dikatakan memberikan perubahan terhadap hasil pengukuran peserta didik berdasarkan data yang diperoleh. Penggunaan *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan ini juga memungkinkan adanya perbandingan kondisi peserta didik secara lebih terarah. Nilai *pretest* memberikan gambaran mengenai kemampuan atau pemahaman awal sebelum kegiatan berlangsung, sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat kondisi setelah peserta didik memperoleh kegiatan yang telah diberikan. Perbandingan kedua hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah perubahan yang terjadi bersifat signifikan. Hasil pengujian pada Gambar 2 selanjutnya dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Walaupun demikian, hasil statistik tetap perlu dipahami bersama dengan kondisi pelaksanaan kegiatan di lapangan. Faktor keterlibatan peserta didik, proses penyampaian materi, situasi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi dapat menjadi bagian yang mendukung terbentuknya perubahan hasil yang diperoleh.

Pada gambar 3, memperlihatkan rangkaian dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan bersama peserta didik dan pihak Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda. Dokumentasi tersebut menggambarkan beberapa tahapan kegiatan, mulai dari pemberian petunjuk pengerjaan, pembagian instrumen kepada peserta didik, sampai dengan kegiatan dokumentasi bersama setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Ketiga gambar tersebut menjadi bukti visual yang memperlihatkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah.

Pada Gambar 3(a) terlihat proses pemberian penjelasan mengenai petunjuk dan prosedur pengerjaan soal kepada peserta didik. Sebelum instrumen diberikan, peserta didik terlebih dahulu diarahkan mengenai tata cara menjawab dan mengisi soal. Penjelasan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik memahami instruksi yang diberikan sehingga tidak terjadi kesalahan yang disebabkan oleh ketidakjelasan prosedur pengerjaan. Tahap pemberian arahan juga membantu menciptakan kondisi yang lebih tertib sebelum kegiatan evaluasi dimulai. Penyampaian petunjuk secara langsung menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan cukup banyak. Melalui pengarahan tersebut, peserta didik memperoleh informasi yang sama mengenai prosedur pelaksanaan. Selain itu, interaksi secara langsung antara pelaksana dan peserta didik memungkinkan adanya klarifikasi apabila terdapat bagian dari petunjuk yang belum dipahami. Dengan demikian, proses pengerjaan dapat berlangsung secara lebih terarah dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Gambar 3(b) menunjukkan kegiatan pembagian soal kepada peserta didik. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai tata cara pengerjaan, peserta didik menerima instrumen yang telah dipersiapkan. Peserta didik kemudian mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing dan mengikuti arahan yang telah disampaikan sebelumnya. Proses ini merupakan bagian utama dalam kegiatan pengumpulan data karena hasil pengerjaan peserta didik menjadi sumber data yang selanjutnya digunakan dalam analisis *pretest* dan *posttest*. Selama proses pengerjaan berlangsung, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan instrumen secara tertib dan mandiri. Kondisi tersebut diperlukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan hasil peserta didik secara lebih objektif. Pendampingan tetap dilakukan apabila terdapat kendala teknis dalam

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

pengerjaan, tetapi tidak diarahkan untuk memengaruhi jawaban peserta didik. Dengan demikian, proses pengumpulan data dapat berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Sementara itu, Gambar 3(c) memperlihatkan kegiatan dokumentasi bersama antara peserta didik, pelaksana kegiatan, dan pihak Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda. Dokumentasi tersebut dilakukan setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Foto bersama menjadi salah satu bentuk dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan telah terlaksana dengan melibatkan peserta didik serta pihak sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut juga mencerminkan adanya kerja sama antara pelaksana dengan lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan melalui tahapan yang berurutan dan terorganisasi. Kegiatan diawali dengan penyampaian instruksi, kemudian dilanjutkan dengan pembagian dan pengerjaan soal, serta diakhiri dengan dokumentasi bersama. Setiap tahapan memiliki fungsi masing-masing dalam menunjang kelancaran kegiatan sekaligus mendukung proses pengumpulan data. Ketiga gambar tersebut juga saling berkaitan dengan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Gambar 1 memberikan informasi mengenai hasil pemeriksaan distribusi data, sedangkan Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun Gambar 3 memperlihatkan bukti pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan. Dengan demikian, keseluruhan gambar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pelaksanaan kegiatan, pengolahan data, serta hasil evaluasi yang diperoleh dari peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi motivasi belajar dan cara belajar efektif kepada 30 peserta didik Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 Samarinda menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed-Rank Test diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga kegiatan sosialisasi dapat dinyatakan memberikan pengaruh positif terhadap hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik. Kelebihan kegiatan ini terletak pada materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik, karakteristik gaya belajar, manajemen waktu, tips belajar efektif, serta teknik Pomodoro. Namun, kegiatan masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan melibatkan 30 peserta didik, sehingga dampak jangka panjangnya belum dapat diketahui. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan, evaluasi berkala, serta pelibatan guru dan lingkungan keluarga untuk memperkuat motivasi belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Sekolah Rakyat Terintegrasi 2 yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi turut disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, serta dukungan sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *7*(2), 121–133. https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670

Inriani, F. K. , A. N. A. (2025). *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin E-ISSN : 3063-5047 Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan Website: https://j-educa.org/index.php/educazione*. https://doi.org/https://doi.org/10.37985/educazione.v2i1.44

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 2968-2976
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1517

Irawadi, S. , M. S. S. S. (2025). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Sebagai Motivasi Masa Depan Siswa Di Era Digital. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4(3)). https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i3.1837

Marwinda, T. D. N., & Danardono, D. (2024). Perbandingan Iuran Normal Pensiun Metode Entry Age Normal dan Projected Unit Credit dengan Suku Bunga CIR (Cox Ingersoll Ross). *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, *10*(2), 133–138. https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4, Number 2). http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp

Maulida, L. R., Susanto, S., & Pangestu, W. T. (2021). *ANALISIS INTERAKSI GURU DENGAN WALI MURID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN KARANGTENGAH 1 NGAWI*.

Pratiwi, N. K. M., Wijaya, K. J., & Redhana, I. W. (2026). The Effectiveness of the Socio-Scientific Issues (SSI) Approach on Senior High School Students' Critical Thinking in Chemistry: A Literature Review. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, *14*(1), 114–124. https://doi.org/10.33394/hjkk.v14i1.19437

Qutni, D., & Ramli, H. M. (2024). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. *2*(2), 2024.

Rohani, R., Akbariah, E., Maisyaroh, M., & Novaria, E. (2026). POTENSI DAN TANTANGAN PROGRAM SEKOLAH RAKYAT DALAM KONTEKS PENCAPAIAN SDGS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *6*(1), 30–38. https://doi.org/10.51878/academia.v6i1.8965

Senjahari, B., Desfitranita, & Kustati, M. (2021). Learning objectives and environments: How do they affect students' motivation in english language learning? *Studies in English Language and Education*, *8*(2), 492–507. https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18523

Setiawan, W., Siswana, P., Kunci, K., Pendidikan, I., Rakyat, S., Sosial, K., Alternatif, P., & Kelompok, R. (2026). PENGUATAN KEBIJAKAN SOSIAL SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI STRATEGI INKLUSIVITAS PENDIDIKAN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS STRENGTHENING SOCIAL POLICY ON PUBLIC SCHOOLS AS A STRATEGY FOR EDUCATIONAL INCLUSIVITY: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Journal of Community Service*, *8*(1).

Watunnaba, N., & Rusdianto, M. (2026). PENDIDIKAN SEKOLAH RAKYAT DAN SEKOLAH GARUDA SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI EKSKLUSI SOSIAL. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, *7*(1), 259–270. https://doi.org/10.29103/jspm.v7i1.25008

Yang, S., & Wang, W. (2022). The Role of Academic Resilience, Motivational Intensity and Their Relationship in EFL Learners' Academic Achievement. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.823537

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Zaidah, A., Hidayatulloh, A., Mahariyanti, E., Irwansah, I., Prayunisa, F., Azizi, A., Rasyidi, M., Muttaqin, Muh. Z. H., & Muhsinun, M. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN DALAM RANGKA MEMBANGUN MOTIVASI PELAJAR UNTUK MELANJUTKAN KE JENJANG PERGURUAN TINGGI. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *2*(2), 163–166. https://doi.org/10.55681/devote.v2i2.1996